



Menggunakan Model *Creative Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 014637 Sei Sembilang

Nurlaila Panjaitan

UPTD SDN 014637 Sei Sembilang

Email: nurlailapanjaitan629@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di Kelas 4 SDN 014637 Sei Sembilang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal masalah-masalah sosial di lingkungan setempat. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan model *Creative Learning* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI Kelas 4 SDN 014637 Sei Sembilang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Creative Learning* dapat dalam pembelajaran PAI kelas SDN 014637 Sei Sembilang dengan Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 25 orang siswa. Prosedur tindakan kelas ini ditempuh dalam 2 siklus. Langkah-langkah setiap pembelajaran terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Cara pengambilan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan nilai pretes, Siklus I, Siklus II. Berdasarkan analisis data pada siklus I pertemuan 1 dari 40 indikator yang ada terdapat 4 indikator kriteria tinggi atau sebesar 2 %, sebanyak 16 indikator untuk kriteria rendah 40% dan sebanyak 22 indikator untuk kriteria sangat rendah 55% dengan rata-rata kreativitas belajar siswa 40,00. pada siklus I pertemuan 2 bahwa dari 40 indikator kreativitas belajar siswa sebanyak 7 indikator (17,5%) dengan kategori sangat rendah, sebanyak 17 indikator (42,5%) dengan kategori rendah dan sebanyak 16 indikator (40%) dengan kategori rendah. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dari 40 indikator kreativitas belajar siswa sebanyak 21 indikator (52,5%) dengan kategori sangat tinggi dan sebanyak 21 indikator (47,5%) dengan kategori sangat tinggi dan pada siklus II pertemuan 2 secara klasikal perubahan kreativitas belajar siswa yaitu sebanyak 24 indikator (60%) dengan kreativitas belajar sangat tinggi dan sebanyak 16 indikator (40%) dengan kreativitas belajar tinggi dengan rata-rata 77,7. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Creative Learning* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI Kelas 4 SDN 014637 Sei Sembilang. Oleh karenanya guru perlu menerapkan model pembelajaran *creative learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model *Creative Learning*, dan Meningkatkan Kreativitas Belajar

Abstract: This research was conducted in Class 4 SDN 014637 Sei Sembilang. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The approach used is a qualitative approach because this research aims to reveal the difficulties experienced by students in solving social problems in the local environment. The problem raised in this study is whether using the *Creative Learning* model can improve students' learning creativity in PAI learning in Class 4 SDN 014637 Sei Sembilang. This study aims to improve student learning outcomes using the *Creative Learning* model in PAI learning in class SDN 014637 Sei Sembilang with the subjects in this study being all 25 students in class V. This classroom action procedure was taken in 2 cycles. The steps in each learning consist of planning, implementation, observation and reflection. The method of data collection in this study was by collecting pre-test scores, Cycle I, Cycle II. Based on data analysis in cycle I meeting 1 of 40 indicators

there are 4 high criteria indicators or 2%, as many as 16 indicators for low criteria 40% and as many as 22 indicators for very low criteria 55% with an average of student learning creativity of 40.00. in cycle I meeting 2 that out of 40 indicators of student learning creativity as many as 7 indicators (17.5%) are in the very low category, as many as 17 indicators (42.5%) are in the low category and as many as 16 indicators (40%) are in the low category. While in cycle II meeting 1 of 40 indicators of student learning creativity as many as 21 indicators (52.5%) are in the very high category and as many as 21 indicators (47.5%) are in the very high category and in cycle II meeting 2 classically changes in student learning creativity are as many as 24 indicators (60%) with very high learning creativity and as many as 16 indicators (40%) with high learning creativity with an average of 77.7. Thus, it can be concluded that by using the Creative Learning model, it can improve students' learning creativity in PAI learning for Class 4 of SDN 014637 Sei Sembilang. Therefore, teachers need to apply the creative learning model as an effort to improve student learning outcomes.

Keywords: Creative Learning Model, and Improving Learning Creativity

Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan fase penting dari perkembangan anak yang akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa datang. Karena pendidikan Sekolah Dasar (SD) menekankan bagaimana memfasilitasi belajar siswa untuk berpikir kreatif agar memiliki kompetensi untuk bekerja sama, memahami potensi diri, meningkatkan kinerja dan berkomunikasi secara efektif dalam setiap pemecahan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, pembelajaran di SD tidak hanya bertujuan untuk pemahaman pengetahuan saja, tetapi juga kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang kompleks. Kreativitas sangat dibutuhkan dalam belajar, karena tanpa kreativitas proses belajar tidak akan berjalan secara optimal. Selain itu, kreativitas dapat dilihat sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, terutama pada pelajaran PAI di Sekolah Dasar.

Dalam mengembangkan potensi kreativitas siswa pada pelajaran PAI terkadang ada permasalahan yang dihadapi pendidik, karena sebagian besar siswa menganggap pelajaran PAI sebagai pelajaran yang sangat sulit, sehingga siswa menjadi malas belajar. Permasalahan tersebut dapat bersifat *Internal* yaitu berasal dari individu itu sendiri, dan dapat bersifat *eksternal* yaitu terletak pada lingkungan individu, baik lingkungan makro (kebudayaan, masyarakat) maupun lingkungan mikro (keluarga, sekolah, teman sebaya).

Pentingnya motivasi belajar merupakan tolak ukur dari kreativitas siswa dalam belajar. Siswa yang termotivasi tentunya akan mengarahkan aktivitas belajarnya pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan. Untuk itu guru perlu memotivasi siswa sehingga siswa memiliki semangat atau gairah dalam belajar. Bila hal ini sudah terjadi maka proses belajar siswa tentunya akan lebih baik.

Minat belajar juga memiliki peran terhadap kreativitas belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi tentunya dengan senang hati dan cenderung memberikan perhatian yang besar dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan dan menyediakan waktu untuk mengulang atau mencari informasi yang dapat mendukung proses belajarnya di sekolah. Selain itu siswa yang memiliki minat belajar ditandai dengan perasaan puas dalam melakukan pekerjaan walaupun mengalami kegagalan.

Demikian halnya kemampuan belajar siswa. Kemampuan belajar juga sangat mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Kemampuan meliputi kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan yang merupakan kekuatan untuk melakukan perbuatan belajar. Oleh karenanya siswa yang memiliki kemampuan tinggi tentunya akan lebih cepat menangkap dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap masalah yang dihadapinya.

Selain faktor interen yang telah dikemukakan di atas tidak kalah pentingnya faktor yang sangat berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa adalah faktor ekstern. Yang dimaksud faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat turut menunjang mereka dalam mengekspresikan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah sangat berperan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu komponen penting terhadap kreativitas belajar siswa. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan menghindarkan siswa dari perasaan jenuh dan bosan. Artinya metode mengajar guru sangat memberikan kontribusi terhadap kreativitas belajar siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Penggunaan media juga dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Penggunaan media gambar dapat membantu siswa dalam membentuk pengalaman langsung (*active experience*) karena siswa dapat mengalami secara langsung tentang objek yang diamati, sehingga proses belajar berjalan efektif sebab semua indera ikut teribat dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan media dapat berfungsi untuk memanipulatif yang didasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki objek gambar yang di dalamnya. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi pesan yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata.

Menurut Munandar (2009:34) ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kreativitas siswa jika dilihat dari segi model, metode, dan pendidik, yakni: Faktor dari segi model pembelajaran yaitu: (1) *model mencatat*, yakni siswa dituntut untuk mencatat materi pelajaran sebanyak-banyaknya, hal ini dilakukan agar siswa terbiasa dengan apa yang dicatat dan cepat diingat. (2) *model menghafal*, yakni menghafal sebanyak mungkin materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Faktor dari segi metode yaitu: *Metode Ceramah*, yakni mendengarkan secara langsung materi dari guru tanpa mengingat ulang. Faktor dari segi pendidik yaitu: (1) tidak punya tujuan yang jelas untuk pelajaran, (2) Tidak mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik, (3) tidak memiliki pengetahuan tentang obyek yang diajarkan.

Pernyataan di atas dapat didukung dari hasil observasi di kelas pada pelajaran PAI yang menyatakan bahwa, “Daya pemahaman siswa terhadap tingkat kreativitas belajar siswa kelas 4 masih belum mencapai target pembelajaran yang optimal. Selain itu tingkat kreativitas belajar siswa masih belum cukup signifikan untuk dijadikan suatu pemahaman yang permanent”. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa nilai rata-rata ulangan pelajaran PAI pada tahun ajaran yang lalu hanya mencapai rata-rata 56,23 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sebesar 43% dan yang belum tuntas 67% padahal ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah nilai 65%.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model *Creative Learning*. Model *Creative Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat membantu menjelaskan dan menginterpretasikan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan skill-skill seperti keingintahuan, kemampuan menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar yang terdapat pada anak.

Pembelajaran kreatif dibutuhkan untuk membangun kondisi psikologis anak dan memberikan ruang kreatif untuk merasakan pengalaman baru dan menantang. Kegiatan bertujuan agar proses pemahaman berjalan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga apa yang mereka memiliki apa yang mereka lakukan di dalam kelas juga bagian yang cukup urgen dalam menentukan kualitas pemahaman siswa.

Oleh karena itu peneliti akan menggunakan setrategi pendekatan yang berbeda untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, karena selama ini penerapan yang dilakukan oleh guru adalah ceramah, maka peneliti ingin melakukan pembelajaran yang melibatkan proses berkreasi dan mengekspresikan diri dimana siswa dituntut untuk menumbuhkan keingintahuan, kemampuan menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Model Creative Learning*. Dengan model pembelajaran ini dapat mengasah kemampuan berkreasi pada siswa dengan mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang dipertanyakan.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang menekankan kepada kegiatan atau tindakan dengan mengujicobakan suatu ide kedalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro dan diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SDN 014637 Sei Sembilang. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama bulan September s/d November. Mulai dari kegiatan peersiapan sampai pelaksanaan tindakan. Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas 4 SDN 014637 Sei Sembilang yang berjumlah 25 orang siswa yang telah ditetapkan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Objek penelitian ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan Kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan Model *Creative Learning*. Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rosmala Dewi 2010:122) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi/evaluasi, (4) Refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Pada siklus 1 pertemuan 1 sebanyak 4 indikator kriteria tinggi atau sebesar 2 %, sebanyak 16 indikator untuk kriteria rendah 40% dan sebanyak 22 indikator untuk kriteria sangat rendah 55% dengan rata-rata kreativitas belajar siswa 40,00. Pada siklus I pertemuan 2 bahwa dari 40 indikator kreativitas belajar siswa sebanyak 7 indikator (17,5%) dengan kategori sangat rendah, sebanyak 17 indikator (42,5%) dengan kategori rendah dan sebanyak 16 indikator (40%) dengan kategori rendah. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dari 40 indikator kreativitas belajar siswa sebanyak 21 indikator (52,5%) dengan kategori sangat tinggi dan sebanyak 21 indikator (47,5%) dengan kategori sangat tinggi.

Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 secara klasikal perubahan kreativitas belajar siswa yaitu sebanyak 24 indikator (60%) dengan kreativitas belajar sangat tinggi dan sebanyak 16 indikator (40%) dengan kreativitas belajar tinggi dengan rata-rata 77,7. engan demikian hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode *Creative learning* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas 4 SDN 014637 Sei Sembilang.

Uraian hasil deskripsi antara pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang berarti. Hal ini dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar dilakukan observasi secara klasikal untuk mengetahui kreativitas belajar siswa.

Berdasarkan pada siklus I pertemuan 1 dari 40 indikator yang ada terdapat 4 indikator kriteria tinggi atau sebesar 2 %, sebanyak 16 indikator untuk kriteria rendah

40% dan sebanyak 22 indikator untuk kriteria sangat rendah 55% dengan rata-rata kreativitas belajar siswa 40,00. pada siklus I pertemuan 2 bahwa dari 40 indikator kreativitas belajar siswa sebanyak 7 indikator (17,5%) dengan kategori sangat rendah, sebanyak 17 indikator (42,5%) dengan kategori rendah dan sebanyak 16 indikator (40%) dengan kategori rendah. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dari 40 indikator kreativitas belajar siswa sebanyak 21 indikator (52,5%) dengan kategori sangat tinggi dan sebanyak 21 indikator (47,5%) dengan kategori sangat tinggi dan pada siklus II pertemuan 2 secara klasikal perubahan kreativitas belajar siswa yaitu sebanyak 24 indikator (60%) dengan kreativitas belajar sangat tinggi dan sebanyak 16 indikator (40%) dengan kreativitas belajar tinggi dengan rata-rata 77,7. Kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran yang digali melalui hasil observasi mengalami peningkatan dari kondisi pra siklus, siklus I hingga siklus II. Perbandingan antara hasil angket kreativitas belajar siswa pra siklus dan pada setiap siklus yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran *Creative learning* dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Peningkatan kreativitas belajar siswa dapat dilihat melalui pemberian angket, observasi dan siswa tentang kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran telah memenuhi rata-rata indikator capaian minimal 75%. Ini berarti telah terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2003) bahwa suatu pembelajaran dapat dinyatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Terpenuhinya rata-rata indikator capaian minimal membuktikan bahwa melalui penerapan pembelajaran *Creative learning* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa seperti yang ditunjukkan pada hasil observasi siswa selama proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran *Creative learning* memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang tepat, metode ini juga mendorong siswa meningkatkan semangat kerja sama antar siswa. Siswa belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai materi yang sedang dipelajari, siswa memiliki ketergantungan positif untuk saling membantu dalam penguasaan dan pemahaman materi pelajaran.

Masnoer (2010) menyatakan bahwa kreativitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran berhubungan dengan cara guru mengajar. Kreativitas belajar siswa dibangun dari aktivitas dan pengalaman belajar siswa. Adanya kreativitas siswa yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa serta kualitas pembelajaran. Kepedulian dan rasa menghargai guru kepada siswa yang mendukung kreativitas dan prestasi siswa akan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Creative learning* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada siklus I pertemuan 1 dari 40 indikator yang ada terdapat 4 indikator kriteria tinggi atau sebesar 2 %, sebanyak 16 indikator untuk kriteria rendah 40% dan sebanyak 22 indikator untuk kriteria sangat rendah 55% dengan rata-rata kreativitas belajar siswa 40,00. pada siklus I pertemuan 2 bahwa dari 40 indikator kreativitas belajar siswa sebanyak 7 indikator (17,5%) dengan kategori sangat

- rendah, sebanyak 17 indikator (42,5%) dengan kategori rendah dan sebanyak 16 indikator (40%) dengan kategori rendah.
2. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dari 40 indikator kreativitas belajar siswa sebanyak 21 indikator (52,5%) dengan kategori sangat tinggi dan sebanyak 21 indikator (47,5%) dengan kategori sangat tinggi dan pada siklus II pertemuan 2 secara klasikal perubahan kreativitas belajar siswa yaitu sebanyak 24 indikator (60%) dengan kreativitas belajar sangat tinggi dan sebanyak 16 indikator (40%) dengan kreativitas belajar tinggi dengan rata-rata 77,7.
 3. Dengan menggunakan metode *creative learning* terdapat peningkatan kreativitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar

Daftar Pustaka

- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Dewi, Rosmala. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed
- Haryanto. 2004. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Hoong, T.L. 2001. *Sains 1*. Jakarta: PT. Aqua Mandiri
- .2001. *Sains 2*. Jakarta: PT. Aqua Mandiri
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nuradi. 2004 *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: PT. Grasindo
- Purba. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: FIP UNIMED
- Rostiyah 2008 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka
- Sagala, S. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Vyjantimala, Balakrishna, dkk. 2001. *Eksplorasi Sains Jilid 1*. Indonesia: Aqua Press.
- Wardhani. 2007. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.